

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset ini termasuk jenis riset deskriptif dan asosiatif. Jenis riset asosiatif ialah jenis riset yang memiliki sifat mencari pengaruh atau korelasi antara kedua variabel atau lebih (Pantilu, 2018: 3726). Metode yang dipakai ialah penelitian Kuantitatif guna meneliti terdapat nya kemungkinan hubungan antara sebab akibat variabel tentang pengaruh kualitas pelayanan, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan pembelian pada PT Putera Karyasindo Prakarsa.

3.2 Sifat Penelitian

Riset ini ialah riset yang bersifat replikasi dimana sebuah riset yang diulang untuk diteliti beberapa peneliti terdahulu tapi dengan lokasi, variabel, objek dan periode yang berbeda.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada riset ini ialah PT Putera Karyasindo Prakarsa yang beralamat di Kompleks Sari Ruci Wijaya, Blok A No. 1-5 Jln Raja Ali Haji Sei Jodoh, Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun, Bulan, dan Pertemuan													
	2021										2021			
	Mar	Apr			Mei	Juni		Jul						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan judul														
Studi Pustaka														
Metodologi Penelitian														
Penyusunan Kuesioner														
Penyerahan Kuesioner														
Pengolahan Data														
Kesimpulan														
Penyelesaian skripsi														

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah daerah yang secara menyeluruh serta berisikan dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas ciri khas yang berbeda yang ditentukan oleh peneliti sendiri dalam upaya dipelajari serta diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2010: 80) berpendapat bahwa populasi tidak terdiri dari orang saja, melainkan juga benda alam serta obyek yang lain. Populasi juga tidak memiliki sejumlah dari subjek ataupun objek yang dipelajari, melainkan mencakup segala sifat atau karakteristik yang dipunyai oleh objek atau subek tersebut. Populasi yang ada pada riset ini ialah segalapembelian PT Putera Karyasindo Prakarsa sebanyak 117 unit.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sample ialah bagian dari total dan ciri, yang dipunya populasi itu (Sugiyono, 2012:81). Riset ini memanfaatkan teknik sampling berupa sampling jenuh. Yang

dimaksud dengan sampling jenuh yakni penetapan sampel jika populasi semua dimanfaatkan menjadi sampel. Sampel penelitian ini yakni pembelian pada PT Putera Karyasindo Prakarsa dengan jumlah 117 responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik sampling termasuk cara saat memilih sampel yang totalnya berdasarkan dengan pengukuran sampel yang nanti dijadikan sebagai sumber data, dengan memperlihatkan penyebaran dan sifat pada populasi supaya mendapatkan sampel yang representatif. Maka dari itu total sampel dalam riset ini ialah 117 responden yang mana merupakan pembelian PT Putera Karyasindo Prakarsa.

3.5 Sumber Data

Untuk pengumpulan data mampu dilaksanakan bersama sejumlah teknik yaitu dengan menggunakan teknik *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), serta perpaduannya (Sugiyono, 2012:137). Pada studi ini memakai data yakni:

Data Primer

1. Kuesioner ialah sebuah teknik pengumpulan data bersama memberi ataupun mendistribusikan *list* pertanyaan pada responden bersama cita memberi tanggapan terhadap *list* pertanyaan itu, responden yang dimaksud adalah karyawan PT Mexindo Mitra Perkasa yang menjadi sample di studi ini. Biasanya kuesioner diberikan melalui kertas atau *google form*. Pada penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form* dan responden akan menjawab

pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui link yang disebar.

Data Sekunder

1. Dokumen yakni sejumlah fakta data yang tersimpan seperti profil perusahaan, daftar riwayat pelanggan serta data penyokong lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan diadakan di PT Putera Karyasindo Prakarsa.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Alat ataupun instrumen studi yang dipakai guna mengukur nilai variabel yang dikaji. Maka total instrumen hendak dipakai guna studi hendak bergantung terhadap total variabel yang hendak dikaji, (Sugiyono, 2012: 92). Skala *likert* dipakai dalam pengukuran argument, karakteristik, serta pandangan individu ataupun golongan yang berhubungan peristiwa sosial. Pada studi peristiwa sosial ini sudah ditentukan secara spesifik oleh peneliti yang lalu dinamai selaku variable studi, (Sugiyono, 2012:93)

Tabel 3.2. Skala likert

Skala likert	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2012: 94)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Pelayanan (X1)	Kualitas pelayanan memiliki korelasi secara langsung terhadap keputusan pembelian dengan meningkatkan laba yang didapatkan oleh perusahaan. Dikarenakan itu kualitas pelayanan bisa memperoleh perhatian (Arwin & Hutagalung, 2020: 191)	1) <i>Tangibles</i> 2) <i>Emphaty</i> 3) <i>Reliability</i> 4) <i>Responsiveness</i> 5) <i>Assurance</i> (Putri, 2020: 357)	Likert
Lokasi (X2)	Lokasi ialah struktur fisik dari suatu bisnis yang termasuk bagian utama yang terlihat saat membuat kesan sebuah bisnis yang dilaksanakan organisasi dalam. (Rahayu, 2018: 9)	1. akses, 2. visibilitas, 3. tempat parkir, 4. ekspansi, dan 5. lingkungan. (luluk nur Azizah, 2018: 623)	Likert

Fasilitas (X3)	Fasilitas ialah jenis infrastruktur fisik dan bangunan yang diberikan oleh penjual dalam upaya mendukung kenyamanan pelanggan, sengaja disediakan oleh penyedia jasa guna dinikmati oleh konsumen yang memiliki tujuan membagikan tingkat kepuasan yang optimal (Suwarno, 2018: 4)	<ul style="list-style-type: none"> a) Kelengkapan b) Kebersihan c) kerapian fasilitas d) kondisi dan fungsi fasilitas e) kelengkapan alat yang digunakan (Abriansyah, 2020: 116)	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian pelanggan ialah membeli merek tertentu yang paling diminati dari bermacam pilihan yang ada, tapi dua faktor bisa berada antara keputusan pembelian dan niat pembelian. (Rissa, 2018: 104)	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kemantapan pada sebuah produk. 2) Kebiasaan dalam membeli produk. 3) Memberikan rekomendasi pada orang lain. 4) Melakukan pembelian ulang. (Senggetang, 2019: 883)	Likert

Sumber: penelitian 2021

3.8 Metode Analisis Data

Data di studi ini memakai program saat menguji dampak antar variabel memakai program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yang berhubungan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data di studi kuantitatif memakai statistik. Ada 2 jenis statistik yang di gunakan dalam analisis data studi yakni statistik deskriptif serta inferensial. Statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai guna mengolah data bersama cara menggambarkan data yang terhimpun tiada bertujuan menciptakan konklusi yang berlaku umum ataupun generalisasi, (Sugiyono, 2012:147). Sedangkan statistik inferensial atau disebut juga statistik induktif yakni teknik statistik dimana dimanfaatkan guna melakukan penganalisisan terhadap data sampel serta hasil yang didapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012: 148). Adapun kriteria penguji di tabel 3.4.

Tabel 3.4. Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik/Rendah
2,60 – 3,39	Cukup/Sedang
3,40 – 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

3.8.2 Uji Kualitas Data

Data-data yang terhimpun dari kuesioner harus diuji dan dianalisis memakai pengujian reliabilitas dan pengujian validitas (Wibowo, 2012: 34). Adapun kualitas data dijelaskan satu persatu dibawah ini.

3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut (Wina & Siagian, 2020: 47) untuk mengecek sah atau valid tidaknya kuesioner itu. Caranya yaitu melaksanakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan nilai signifikan 0,05 maksudnya item dikatakan valid bila korelasi signifikan kepada skor jumlah item. Penyelidikan memakai metode Pearson's Product Moment Correlation. Jumlah responden dipakai buat tes validitas ada 112 orang, jadi angka r tabel bisa ditetapkan $DK=n-2 = 112-2 = 110$, angka r tabel dan $dk = 110$ ialah 0.1857. Bila r hitung > r tabel, item pernyataan dikatakan valid.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.1 Rumus validitas (*Pearson Product moment*)

Sumber: (Wibowo, 2012: 37)

Dimana :

r_{ix} = Koefisien pada Korelasi

i = Jumlah item skor

x = Skor total item

$x n$ = jumlah banyaknya subjek

3.8.2.2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas ialah uji yang dipakai dengan menunjukkan sejauh mana pencapaian ukuran relatif konstan jika mengukur di studi diulangi 2 kali ataupun lebih. Di studi ini guna melihat reliabilitas *instrument* memakai teknik dari *Alpha Cronbach*. Syarat diterima ataupun tidaknya sebuah data *reliable* ataupun *moment*, ataupun angka r tabel. Mampu diketahui memakai nilai batasan penentu, contohnya 0,6, (Wibowo, 2012:52).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta 1^2} \right]$$

Sumber: (Wibowo, 2012:52)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Total Pernyataan

$\sum \delta b^2$ = Total Varians Terhadap pernyataan

$\delta 1^2$ = Varian Skor Secara Seluruhan

Sejumlah peneliti yang sudah memiliki pengalaman menyarankan bersama cara mengibaratkan *value* bersama kriteria tabel bersama realibilitas pada indeks koefisien yakni:

Tabel 3.5. Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Amat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah

3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Amat Tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012:53).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Wina & Siagian, 2020: 47) dipakai dalam penentuan data uji normalitas yang dikumpul dalam populasi secara normal. Bila signifikan $> 0,50$ artinya data distribusi normal. Tes dipakai supaya tahu angkanya normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilaksanakan guna melihat nilai residu yang sudah dikaji mempunyai normal distribusi ataupun tidak. Nilai residu yang normal distribusi hendak menciptakan kurva yang apabila divisualisasikan hendak berwujud lonceng (*bell-shaped curve*), (Wibowo, 2012:61).

Pengujian normalitas mampu dilaksanakan memakai *Histogram Regression Residual* yang distandarkan, analisis *Chi Square* serta memakai pula nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{tabel}$; ataupun memakai nilai *Probability Sig (2 failed)* $> \alpha$; $sig > 0,05$, (Wibowo, 2012:62). Guna melihat sebuah data normal distribusi ataupun tidak, mampu dilaksanakan memakai grafik normal plot dan di verifikasi bersama *Kolmogorov Smirnov*, (Wibowo, 2012:69). Di grafik normal plot, bersama anggapan.

1. Apakala data meluas di sekeliling garis diagonal dan mengiringi garis arah diagonal ataupun grafik histogramnya bermakna pola normal distribusi, hingga model regresi mencukupi anggapan normalitas.
2. Apakala data meluas menjauhi dari diagonal dan tak mengiringi arah garis diagonal ataupun grafik histogram bermakna pola distribusi tak normal, hingga model regresi tak mencukupi anggapan normalitas.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Wina & Siagian, 2020: 47) untuk mengetes ada atau tidaknya terjadi masalah multikolinearitas pengaruh uji ini dengan melihat angka $VIF < 10$ lalu angkanya tolerance > 0.10 bermaksud tidak adanya terjadi multikolinearitas. Menurut (Wina & Siagian, 2020: 47) untuk mengetes ada atau tidaknya terjadi masalah multikolinearitas pengaruh uji ini dengan melihat angka $VIF < 10$ lalu angkanya tolerance > 0.10 bermaksud tidak adanya terjadi multikolinearitas.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

(Sisca Claudya Labesi, 2019: 3782) berpendapat pengujian heterokedastisitas mempunyai sasaran untuk menilai apakah pada model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Menurut (Pantilu, 2018: 3727) memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya. Apakala variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadinya Heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

(Wibowo, 2012: 126) berpendapat, analisis ini bisa diterapkan untuk menganalisis hubungan variabel terikat dan variabel bebas yang bisa menjadi persamaan regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Rumus 3. 3 Regresi Linear Berganda

Sumber (Wibowo, 2012: 127)

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Nilai Konstan

b = Nilai Koefisien Regresi

x1 = Variabel independen pertama

x2 = Variabel independen kedua

x3 = Variabel independen ketiga

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menuru (Wina & Siagian, 2020: 48) dipakai agar mengetahui profit sumbangan pengaruh independen secara bersamaan kepada dependen. Koefisien determinasi (R²) sangat dikenal sebagai koefisien determinasi yang menjadi kesatuan yang dengan koefisien r². Lazimnya, R sendiri setara dengan r, namun keduanya mempunyai fungsi yang bermacam-macam. R² memberi penjelasan

tentang proporsi variasi pada variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebas yang jumlahnya melebihi satu variabel secara serempak. Sementara r^2 memperkirakan kebaikan dari persamaan regresi yakni memberi persen variasi total pada variabel (Y) yang diterangkan oleh variabel (X). Kemudian, r termasuk koefisien korelasi yang menerangkan korelasi erat pada hubungan linier antara dua variabel di mana nilai yang dimunculkannya bisa negatif atau positif. Sedangkan R termasuk koefisien korelasi majemuk yang ditujukan agar bisa mengukur korelasi antara variabel (Y) dan seluruh variabel bebasnya yang menerangkan secara serempak dan nilai yang dimunculkannya selalu positif (Sanusi, 2012 : 136).

3.9 Uji Hipotesis

Uji ini harus dijalankan agar bias menguji kebenaran yang adakalanya mempunyai ketidakpastian dalam pernyataan (Sanusi, 2012: 9). Uji ini bias disetarakan dengan pengujian signifikansi dari koefisien regresi linear berganda secara bersamaan yang selaras dengan hipotesis penelitian. Oleh karenanya, peneliti menerapkan dua metode dalam pengujian hipotesisnya.

3.9.1.1. Uji T (Uji Parsial)

Pemeriksaan ini dilaksanakan kepada koefisien regresi (uji parsial) dalam upaya meneliti apakah variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen. Aturan pada percobaan ini menurut (Sanusi, 2012 : 138) yakni :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t^{\text{hitung}} \leq t^{\text{tabel}}$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$

$$t^{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.4 Uji T

Sumber : (Sanusi, 2012:138)

3.9.1.2 Uji F (Uji Simultan)

Dalam percobaan ini pada hakikatnya mengindikasikan apakah seluruh variabel bebas yang diteruskan pada model secara serempak memengaruhi variabel terkait (Wibowo, 2012: 145). Nilai F hitung ini pun akan diperbandingkan dengan nilai F tabel di mana dk pembilang ($k - 1$) dan penyebut (jumlah sampel- k). Aturan yang diterapkan pada percobaan ini yaitu:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
2. H_0 diterima dan H_a diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.

$$F = R/k (1-R^2)/(n-k-1)$$

Rumus 3.5 Uji F

Sumber (Sugiyono, 2016: 192)